

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati.¹ Dalam penelitian kualitatif, teori yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berkembang atau berubah setelah peneliti berada dilapangan. Selanjutnya dalam landasan teori tidak perlu dibuat kerangka berfikir sebagai dasar untuk perumusan hipotesis, karena dalam penelitian kualitatif tidak akan menguji hipotesis, tetapi menemukan hipotesis.²

Tujuan utama penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep – konsep yang pada akhirnya menjadi teori, tahap ini dikenal dengan “*grounded theory research*”. Karena pada hakikatnya penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suau masalah. Pengetahuan

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005), Hal.4

²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hal.399

yang diperoleh terdiri dari fakta, konsep, generalisasi dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapinya.³

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data – data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka – angka yang berasal dari wawancara, observasi, catatan laporan dokumen dan lainnya yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Best dalam bukunya, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggunakan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁴

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini Nana Syodih sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (case study) merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. secara singkat studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.2

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal.157

menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman, dan kasus tersebut.⁵

Kegiatan inti dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala peristiwa atau fenomena social yang terjadi. Penelitian ini diarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan metode guru alam pembinaan akhlak karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Tulungagung. dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan obyek dan senantiasa berhati – hati dalam penggalian informasi sehingga informan yang bersangkutan tidak merasa terbebani.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis mengambil lokasi di MIN 5 Tulungagung. MIN 5 tulungagung terletak di Jln. Pundensari, Desa/Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung kode pos 66293 Telp. (0355)395 785. *Email* yang dimiliki adalah *minrejotangan@yahoo.co.id*.

Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya dua lokasi penelitian ini antara lain:

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2005), Hal4

- a. Madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 dan dijadikan sebagai pilot proyek dalam penerapan kurikulum 2013 di kecamatan Rejotangan kabupaten Tulungagung.⁶
- b. Madrasah yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan beberapa penghargaan yang diperoleh oleh lembaga tersebut dalam berbagai kegiatan. Salah satu contoh prestasi gemilang adalah mendapat kejuaraan pertama putra ISC (*Indonesia Scout Challenge*) tingkat Nasional.⁷
- c. Fasilitas yang memadai dan banyak kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan, yang berbeda dari sekolah yang lain adalah ekstrakurikuler yang di lakukan di dalam pembelajaran seperti tartil qur'an dimana siswa dilatih membaca bacaan sholat maupun surat pendek dan ditanyai tentang sholat.
- d. Kekompakan antara guru dan orang tua serta lingkungan sekitarnya⁸
- e. Lokasi Lembaga tersebut strategis dan mudah untuk diakses kendaraan.

Demikian alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan

⁶Wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso selaku waka kurikulum dan wali kelas IVA di MIN 5 Tulungagung pada tanggal 19 Maret 2018.

⁷Wawancara dengan Bapak Huda selaku guru kelas IVC Pada tanggal 4 September 2018

⁸ Observasi tanggal 28 Maret 2018

langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala dari keseluruhan penelitian,⁹ sedangkan instrument selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrument pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.¹⁰ Sebagaimana dikatakan Moleong, bahwa catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam mengumpulkan data lapangan.¹¹ Lebih lanjut Moleong mengatakan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.¹² Kemampuan peneliti sebagai instrument pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung kelokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

Dalam hal ini peneliti hadir di MIN 5 Tulungagung, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . hal. 121

¹⁰ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsino, 1998), hal. 9

¹¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . . , hal. 53

¹² *Ibid.*, hal. 121

Penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data, instrument selain manusia dapat juga dijadikan sebagai pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan data, yaitu:

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini menggunakan sumber data person dibagi menjadi dua, yaitu:
 - a. Primer, data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁴ Dalam

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 72

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 54

penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari Guru kelas I,IV, dan VI

- b. Sekunder, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁵

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari pihak-pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di MIN 5 Tulungagung, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, siswa.

2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu:

- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari bangunan sekolah di MIN 5 Tulungagung.
- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa, kinerja guru, dan lain-lain.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lainnya. Dalam hal ini peneliti ingin memperoleh data berupa sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, struktur organisasi, dan catatan guru kesiswaan terkait masalah siswa yang berhubungan dengan akhlak dan pelanggaran-pelanggaran lainnya di MIN 5 Tulungagung

¹⁵ *Ibid.*, hal. 54

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tanzeh, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data juga dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.¹⁶

Adapun pengumpulan data tentang metode guru dalam pembinaan akhlak karimah di MIN 5 Tulungagung. Dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode pengamatan / observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁷ Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Menurut Jehoda yang dikutip Riyanto mengatakan, bahwa observasi menjadi alat penyelidikan ilmiah apabila : Mengacu kepada tujuan-tujuan penelitian yang dirumuskan, Direncanakan sistematis, Dicatat dan dihubungkan secara sistematis dengan proporsi yang lebih umum, tidak hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu semata, Dapat dicek dan dikontrol validitas, reabilitasnya, dan ketelitiannya sebagaimana data ilmiah lainnya.

¹⁶ Tanzeh, *Pengantar Metode*, . . . hal. 57

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian* . . . , hal. 136

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan observasi langsung pada obyek penelitian pada obyek penelitian, yaitu penelitian langsung mendatangi sekolah atau yang dijadikan obyek penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang meliputi: keadaan sarana dan prasarana, keadaan lingkungan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam lingkup MIN 5 Tulungagung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah perkataan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁸ Dengan demikian, wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Tanya jawab dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian.

Menurut Suharsini Arikunto metode interview dibagi menjadi tiga macam.

- a) Interview bebas (ingiude interview), dimana pewawancara bebas menyatakan apa saja, tetapi mengingat juga akan data yang akan dikumpulkan.
- b) Interview terpimpin (Guide Interview), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*. . . , hal. 186

sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang dimaksud dalam interview struktur

- c) Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁹

Berkaitan dengan ketiga metode interview tersebut, maka peneliti dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode interview bebas, yaitu peneliti membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terinci yang merupakan pertanyaan yang akan ditanyakan yaitu tentang hal-hal yang kaitannya Metode Guru Dalam Pembinaan Akhlak Karimah Siswa Di MIN 5 Tulungagung serta jika ada tambahan pertanyaan maka akan ditanyakan langsung kepada informan.

Secara rinci data yang dihasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui a) Sejarah Berdirinya MIN 5 Tulungagung, b) bagaimana metode yang dilakukan guru dalam pembinaan Akhlak karimah terhadap Allah, terhadap Sesama, terhadap Lingkungan, c) program dan kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk pembinaan Akhlak Karimah siswa.

¹⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . , hal. 126

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁰

Dalam penerapan metode dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrument dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap variable yang akan didokumentasikan.²¹ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti di MIN 5 Tulungagung.

Dalam metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang: a) profil sekolah obyek penelitian, b) struktur kepengurusan, c) daftar keadaan siswa, d) daftar keadaan guru, dan e) keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan Nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong adalah

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian*. . . , hal. 206

²¹ Tanzeh, *Pengantar Metode*. . . , hal. 66

Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²²

Atas dasar itu maka analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Artinya analisis data bukan dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragraph yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif dengan langkah- langkah :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, yang mana akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga

²² *Ibid.*, hal. 103

kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.²³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterahlian/ analisis kasus dilakukan pengecekan dapat tidaknya ditransfer ke latar lain (transferability), ketergantungan pada konteksnya (dependability), dan kepastian/ dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (confirmability).²⁴

1) Kreadibilitas

Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Dari penjelasan tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a) Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subyek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topic penelitian.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 89

²⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian. . .*, hal. 324

b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan data yang dipercaya. Menggunakan triangulasi sumber dan metode serta waktu yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

2. Keteralihan (Transferability)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri melainkan dicari dan dijawab oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart transbility yang tinggi bila mana pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan focus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta pada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat ditransformasikan/ dialihkan ke latar atau subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian inti,

penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing dan penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil peneliti memenuhi standar peneliti kualitatif, yaitu *thruth value*, *appalicability* dan *neutrality*.

H. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biken, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu : tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis intensif.

Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Orientasi, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah dan menghimpun berbagai sumber tentang lokasi penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memohon izin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian.
2. Eksplorasi fokus, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara : wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengikuti kegiatan sekolah.
3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan cara : perpanjangan waktu dan

ketekunan pengamatan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan menggunakan referensi.